



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KURANGNYA PEMAHAMAN SISWA PADA SOAL CERITA DI SEKOLAH DASAR

TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING STUDENTS' LACK OF UNDERSTANDING OF STORY PROBLEMS IN ELEMENTARY SCHOOLS

Siti Herdayanti¹, Arta Mulya Budi Harsono², Ahmad Suriansyah³

^{1,2,3}Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125220065@ulm.ac.id¹, artamulyabudi@ulm.ac.id², a.suriansyah@ulm.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 27-11-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Published : 03-12-2025

Abstract

Understanding math word problems is a common challenge faced by elementary school students. Although students can perform calculations correctly, many of them are still not optimal in solving narrative-based word problems due to difficulties in understanding the meaning of the text. Therefore, this study aims to evaluate students' level of understanding in solving math story problems based on the material they have learned. It also identifies various learning strategy approaches used by teachers to support students in understanding the content and essence of story problems. This study uses a qualitative case study design with data collection techniques using data triangulation, including participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that teachers are able to apply strategies that suit students in learning story problems. This has a positive impact because teachers are able to apply strategies well. The challenge is in the learning time because there are still students who do not understand, so teachers have to explain it repeatedly. Another challenge is the limited facilities and infrastructure.

Keywords: strategy, story problems, comprehension.

Abstrak

Memahami soal cerita matematika merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar. Meskipun siswa dapat melakukan operasi hitung dengan benar, banyak dari mereka masih belum optimal dalam menyelesaikan soal cerita berbasis naratif karena kesulitan memahami makna teks. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan materi yang telah dipelajari. Mengidentifikasi berbagai pendekatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung siswa dalam memahami konten dan esensi soal cerita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif desain studi kasus dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data, meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan strategi yang menyesuaikan siswa dalam pembelajaran soal cerita, hal ini berdampak positif karena guru mampu menerapkan strategi dengan baik, tantangannya yaitu pada waktu pembelajaran karena masih terdapat siswa yang belum paham sehingga guru harus menjelaskannya berulang-ulang, dan tantangan lain yaitu terbatasnya fasilitas sarana prasarana.

Kata kunci: strategi, soal cerita, pemahaman.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang optimal seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan teori dan rumus, tetapi juga harus menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, pemahaman mendalam tentang konsep matematika, dan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini bertujuan



agar siswa dapat memahami dan menerapkan matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari secara lebih efektif (Prastitasari & Widiyawati, 2025). Memahami soal cerita matematika merupakan tantangan umum yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar, meskipun mereka telah menguasai operasi aritmatika, banyak dari mereka belum berhasil memecahkan masalah berbasis naratif karena kesulitan memahami bacaan (Ramadhani & Syahrani, 2025). Soal cerita adalah kalimat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di mana makna konsep dan ekspresi dapat dinyatakan sebagai simbol dan rasio matematika. Memahami makna konsep dan ekspresi dalam soal cerita serta menerjemahkannya ke dalam simbol dan persamaan matematika menjadi model matematika bukanlah tugas yang mudah bagi sebagian siswa (Fahrozy, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan soal cerita kontekstual sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks soal cerita. Salah satu kesulitan utama yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap soal cerita matematika. Meskipun siswa dapat melakukan operasi hitung dengan benar, banyak dari mereka masih belum optimal dalam menyelesaikan soal cerita berbasis naratif karena kesulitan memahami makna teks, mengidentifikasi informasi penting, dan menerjemahkan kalimat cerita ke dalam model matematika. Soal cerita, yang seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir, justru menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa.

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi siswa dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Fahrozy (2023), kemampuan membaca yang lebih tinggi cenderung meningkatkan peluang siswa untuk memahami soal dengan lancar dan menyelesaikan soal cerita matematika secara efisien. Sebaliknya, Simarmata dkk. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan literasi matematika di kelas lima masih belum optimal, dengan lebih dari setengah siswa menunjukkan keterampilan literasi matematika yang terbatas, terutama dalam menangani soal cerita. Meskipun studi-studi ini mengonfirmasi hubungan antara literasi dan keterampilan pemecahan masalah, sebagian besar dari mereka masih fokus pada evaluasi literasi dan tingkat kinerja siswa secara keseluruhan, tanpa mengeksplorasi strategi pembelajaran berdasarkan soal cerita spesifik atau integrasi literasi matematika ke dalam konteks sehari-hari. Oleh karena itu, research gap yang diidentifikasi adalah kurangnya studi yang menghubungkan literasi matematika dengan efektivitas pembelajaran soal cerita kontekstual yang erat kaitannya dengan pengalaman nyata siswa.

Kebaruan (Novelty) penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa sekolah dasar memahami soal cerita matematika melalui metode kualitatif. Studi ini mengamati praktik langsung guru di kelas dalam merancang, melaksanakan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, studi ini melakukan analisis komprehensif terhadap dampak implementasi strategi tersebut terhadap guru dan siswa, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran.

Masalah ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Urgensi penelitian ini tercermin dalam kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi belajar dan literasi



matematika berkontribusi terhadap pemahaman siswa, sehingga temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan materi yang telah dipelajari. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai pendekatan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung siswa dalam memahami konten dan esensi soal cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai hubungan antara strategi pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis narasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SDN Kelayan Timur 12 (berlokasi di Jalan Tatah Bangkal Luar, Kelurahan Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan RT 32) pada tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini dipilih karena mewakili sekolah dasar di wilayah tersebut dan menerapkan kegiatan pembelajaran matematika yang melibatkan soal cerita, sehingga memungkinkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi. Subjek penelitian meliputi satu guru kelas tiga dan satu siswa dari kelas yang sama, yang dipilih secara purposif untuk memperoleh data mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta proses pemahaman dan pemecahan soal cerita matematika oleh siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam proses pembelajaran untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas yang sedang berlangsung. Wawancara mendalam menggunakan panduan yang telah disiapkan, berlangsung selama 30-45 menit, dan direkam dengan persetujuan partisipan. Dokumentasi mencakup foto dan video yang diambil selama aktivitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Aktivitas analisis meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Abdussamad, 2021). Tahap reduksi data melibatkan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data dari transkrip wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian (Thalib, 2022). Selain itu, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, deskripsi rinci, narasi, diagram, grafik, matriks, diagram alir, dan bentuk lain. Melalui penyajian ini, pemahaman terhadap peristiwa menjadi lebih mudah, dan informasi yang terorganisir memudahkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis kualitatif, di mana peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasinya dengan mencari makna penting dari data yang telah disajikan (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendahuluan

Pada pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kehidupan. Guru menyatakan *"Biasanya saya beri pertanyaan terlebih dahulu, seperti "Gina membeli permen 5, kemudian di jalan bertemu teman. Gina*



memberi 2 permen ke temannya, berapa sisa permen Gina?”. Sebagaimana ditekankan oleh (Divrik, 2023) model pembelajaran yang memanfaatkan situasi kehidupan nyata dalam soal cerita meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa, mendukung gagasan bahwa membuka pembelajaran dengan soal cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari merupakan strategi yang efektif.

Pendekatan kontekstual yang digunakan guru membantu siswa membangun koneksi mental antara situasi nyata dan konsep matematika. Hadi & Kasum menekankan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan fondasi penting bagi kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah matematika atau masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan matematika. (Husna et al., 2025). Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, di mana siswa diharuskan mengidentifikasi informasi penting sebelum melakukan perhitungan. Dengan cara ini, strategi ini memperkuat pemahaman terhadap soal cerita karena siswa terbiasa menginterpretasikan narasi kontekstual sebelum menyelesaikan masalah.

Selain itu, penelitian oleh Andita, C. D., & Taufina, T. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pemicu pembelajaran melalui tugas pemanasan berbasis cerita dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan kognitif siswa sebelum memasuki tahap pemecahan masalah. Aktivitas awal berbasis cerita memberikan aktivasi skema awal yang krusial sehingga siswa lebih siap untuk terlibat dalam proses representasi matematis. Temuan ini menegaskan bahwa fase awal dengan situasi kontekstual tidak hanya sebagai pengenalan tetapi juga elemen strategis yang mempengaruhi kesuksesan pemahaman soal cerita.

Sesuai dengan hal ini, Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2021) juga menyoroti bahwa menyajikan pengenalan melalui pertanyaan sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa dapat mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan kepercayaan diri. Soal cerita yang terkait dengan pengalaman pribadi siswa dapat mengurangi beban kognitif karena siswa merasa familiar dengan konteks yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru pada tahap awal memainkan peran penting dalam membangun kesiapan mental dan pemahaman dasar siswa terhadap masalah matematika.

2. Implementasi Strategi Penyampaian Informasi Dalam Pembelajaran

Penyampaian soal cerita agar mudah dipahami siswa dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan mereka, seperti yang dijelaskan oleh guru: “*Untuk memudahkan siswa memahami, saya menggunakan bahasa yang mereka pahami. Saya biasanya mencampur bahasa, kadang-kadang Indonesia, kadang-kadang Banjar, dan untuk soal cerita, saya mulai dengan angka-angka kecil terlebih dahulu.*” Menurut Azzahra dkk. (2025), penggunaan bahasa ibu atau bahasa yang familiar bagi siswa dapat memudahkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahasa yang familiar bagi siswa juga membantu meminimalkan kesalahan dalam memahami pertanyaan cerita. Haryadi dkk. (2025) menekankan peran bahasa sebagai alat utama dalam pembelajaran, sehingga penggunaan bahasa ibu atau campuran bahasa lokal memungkinkan siswa berada dalam zona perkembangan proksimal untuk memahami materi. Pendekatan ini juga mendukung literasi matematika siswa, karena mereka dapat



menghubungkan istilah matematika dengan pengalaman dan kosakata sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep.

Adaptasi bahasa memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman konsep matematika, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penggunaan bahasa sederhana yang terkait dengan pengalaman siswa memungkinkan internalisasi konsep yang lebih mendalam sebelum memasuki proses perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu bukan sekadar opsi teknis, tetapi bagian dari strategi pedagogis yang mendukung perkembangan kognitif siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Strategi menyederhanakan bahasa dan angka ini diperkuat oleh temuan Saparwadi (2022), yang menunjukkan bahwa banyak siswa membuat kesalahan bukan karena ketidakmampuan menghitung, tetapi karena mereka tidak sepenuhnya memahami instruksi atau konteks soal. Guru perlu memecah struktur bahasa dalam soal cerita menjadi bentuk yang lebih sederhana agar siswa dapat secara sistematis mengidentifikasi informasi penting. Dengan memulai dari angka-angka kecil, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk fokus pada proses memahami cerita sebelum menghadapi kompleksitas perhitungan. Metode ini mendukung pengembangan kebiasaan siswa dalam memproses makna teks terlebih dahulu, yang merupakan landasan utama literasi matematika.

3. Pemahaman Menerjemahkan Terhadap Soal Cerita

Cara guru memberikan penjelasan maksud soal cerita agar mudah dipahami oleh siswa sebagaimana pernyataan guru "*Saya menjelaskan di awal dalam mengerjakan soal cerita jangan langsung dijawab dengan angka, saya meminta siswa agar menuliskan informasi yang ada pada soal seperti diketahui nya ada apa saja agar siswa paham bagaimana cara penggerjaan soal cerita*". Hasil penelitian (Erfani et al., 2020) menunjukkan bahwa banyak siswa melakukan kesalahan karena siswa melewatkkan tahap pemecahan masalah. Guru yang menekankan analisis masalah dapat membantu mengurangi kesalahan ini.

Menuliskan informasi dari soal sebelum menghitung membantu siswa memvisualisasikan masalah dan membagi masalah menjadi langkah-langkah kecil. Menurut Astuti dan Firmansyah (2024), strategi ini sejalan dengan tahapan pemecahan masalah: memahami masalah, merencanakan solusi, melaksanakan, dan meninjau hasil. Dengan menekankan analisis masalah, guru meminimalkan kesalahan siswa dan membantu mereka membangun model matematika yang benar dari teks naratif, sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah berbasis cerita.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi pemecahan masalah berbasis *step-by-step representation* mampu meningkatkan akurasi siswa dalam memahami soal cerita matematika. Dengan siswa yang dilatih untuk mengidentifikasi informasi kunci sebelum melakukan operasi matematika menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan representasi simbolik dan model matematika. Hasil ini menegaskan bahwa proses menuliskan informasi bukan hanya membaca adalah bagian penting dari konstruksi makna dalam pemecahan masalah.

Selain itu, Hadaming, H., & Wahyudi, A (2022) menemukan bahwa siswa SD cenderung salah memahami soal cerita karena kurangnya kebiasaan membedakan informasi relevan dan



tidak relevan dalam teks. Mereka menjelaskan bahwa guru harus melatih siswa untuk memilah elemen penting dari soal agar tidak terjadi kesalahan interpretasi, terutama pada soal cerita yang memuat beberapa informasi dalam satu kalimat. Dengan demikian, penekanan guru pada proses menerjemahkan teks menjadi poin-poin informasi membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat sebelum masuk ke tahap perhitungan. Strategi ini menjadi fondasi penting dalam literasi matematika berbasis narasi.

4. Dampak Dalam Pembelajaran Soal Cerita

Dampaknya jelas berpengaruh untuk siswa, guru menyatakan "*salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hal ini juga dibantu dengan strategi pengelompokan siswa dengan sesuai*". (Andriyani et al., 2024) membahas bahwa pengelompokan siswa dan strategi pembelajaran yang berbeda berdasarkan kesiapan siswa meningkatkan kolaborasi dan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lai yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis (Yusuf, 2024). Dalam konteks soal cerita, kolaborasi ini memungkinkan siswa berdiskusi tentang langkah penyelesaian, memperkuat pemahaman konsep, dan memperluas strategi pemecahan masalah.

Efektivitas kerja kelompok dalam pembelajaran matematika juga diperkuat oleh penelitian Hijrilliawanni (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Mereka mencatat bahwa diskusi kelompok membantu siswa mengklarifikasi tahapan penyelesaian soal dan memperbaiki miskonsepsi yang sering muncul pada soal berbasis cerita. Temuan ini secara langsung mendukung pernyataan guru mengenai peningkatan pemahaman ketika siswa dapat berdiskusi dan saling memandu langkah-langkah penyelesaian.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif memberi kesempatan siswa untuk membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Penelitian Aji Prasetyo et al (2024) menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dalam kelompok kecil meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Proses tukar pendapat ini membantu siswa memperbaiki strategi mereka, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Dampak positif tersebut menjadi alasan pentingnya penerapan pengelompokan dalam pembelajaran soal cerita di sekolah dasar.

5. Tantangan Dalam Pembelajaran Soal Cerita

Tantangan yang dinyatakan oleh guru ialah masalah waktu, "*pada soal cerita perlu pemahaman lebih sehingga memakan banyak waktu dalam menjelaskan dan penyelesaian soal, seperti jika ada siswa yang masih belum lancar membaca maka perlu berulang-ulang dalam menjelaskan agar siswa paham dan juga tantangan terbatasnya sarana sekolah seperti jika ada proyektor mungkin akan lebih menarik untuk siswa menyimak materi*". (Rigianti & Karimah, 2024) mengungkapkan bahwa perbedaan tingkat pemahaman siswa menimbulkan tantangan bagi guru karena membutuhkan lebih banyak waktu untuk menjelaskan kepada siswa, dan keterbatasan fasilitas juga mempersulit proses belajar mengajar.



Tantangan waktu dan keterbatasan fasilitas menunjukkan perlunya strategi adaptif dan inovatif dalam pembelajaran matematika. Menurut Rouse & Krueger (2019), guru perlu menyesuaikan metode penyampaian dengan kemampuan individu siswa untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran. Keterbatasan fasilitas juga menekankan pentingnya pengembangan media alternatif, seperti papan gambar atau manipulatif sederhana, agar pembelajaran tetap kontekstual dan menarik meskipun tanpa teknologi canggih.

Selain itu, penelitian Heriyati, H., & Pratiwi, N. K (2021) menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa SD menjadi faktor signifikan yang menghambat penyelesaian soal cerita matematika. Soal cerita memerlukan kemampuan membaca yang kuat, dan keterbatasan kemampuan tersebut menyebabkan siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konteks masalah. Temuan ini memperkuat alasan mengapa guru perlu mengulang penjelasan secara berkali-kali bagi siswa yang belum menguasai keterampilan literasi dasar.

Tantangan fasilitas juga berdampak pada kualitas penyampaian materi. Menurut Mardiana (2024), sekolah dengan sarana terbatas cenderung mengalami kendala dalam memberikan pengalaman belajar visual yang dibutuhkan untuk memahami konsep abstrak, termasuk soal cerita. Mereka mencatat bahwa penggunaan media sederhana seperti kartu bergambar, papan tulis, atau manipulatif konkret dapat menjadi solusi sementara, namun tetap membutuhkan kreativitas tinggi dari guru. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi guru tidak hanya terkait kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan ketersediaan alat bantu yang memadai untuk mendukung pembelajaran matematika berbasis cerita.

6. Solusi Untuk Guru Dalam Pembelajaran Soal Cerita

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian krusial dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu teknologi yang banyak digunakan adalah proyektor *Liquid Crystal Display (LCD)*, yang memungkinkan guru menyajikan materi secara visual kepada siswa. Penggunaan media LCD dalam pembelajaran tidak hanya membuat konsep lebih jelas, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan media dan teknologi juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Seringkali, konsep dalam pembelajaran sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan verbal. Oleh karena itu, visualisasi merupakan cara yang efektif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan gambar, diagram, animasi, atau video dapat membuat ide abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Iqtianti dkk., 2024). Visualisasi membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah menerjemahkan teks naratif menjadi model matematika. Selain itu, media interaktif meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa lebih fokus, dan memfasilitasi diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga pembelajaran lebih efektif. Selain teknologi digital, guru juga dapat menggunakan media sederhana dan manipulatif nyata sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas. Penelitian Pramudita (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga konkret seperti kartu angka, blok representasi, atau gambar urutan kejadian dapat membantu siswa memahami struktur cerita dan langkah penyelesaian masalah. Mereka menyatakan bahwa manipulatif konkret meningkatkan kemampuan siswa dalam memvisualisasikan masalah dan memperkecil kesalahan dalam memahami maksud soal. Strategi



ini sangat membantu sekolah dengan fasilitas terbatas, sekaligus tetap konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran soal cerita.

Tidak hanya itu, solusi berbasis pendekatan pedagogis juga diperlukan. Penelitian Aziza et al (2023) menekankan pentingnya *scaffolding* atau pemberian bantuan bertahap kepada siswa melalui panduan visual, contoh langkah, atau pertanyaan penuntun. Metode *scaffolding* membantu siswa membangun kemandirian secara bertahap dalam memahami soal cerita, karena mereka mendapatkan struktur berpikir yang jelas sebelum bekerja secara mandiri. Pendekatan ini efektif diterapkan pada siswa dengan kemampuan literasi rendah yang memerlukan dukungan tambahan dalam memahami alur cerita dan menemukan kata kunci penting.

KESIMPULAN

Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, seperti penggunaan soal cerita kontekstual, bahasa yang mudah dipahami, serta pengelompokan berdasarkan kemampuan. Pendekatan ini diperkuat dengan visualisasi melalui media seperti diagram dan proyektor yang membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata. Selain itu, penekanan pada analisis soal misalnya dengan meminta siswa menuliskan informasi penting sebelum menghitung mendorong mereka membagi masalah menjadi langkah-langkah kecil dan menerjemahkannya ke dalam model matematika secara lebih terstruktur.

Strategi pembelajaran tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya interaksi sosial, diskusi, dan keterampilan berpikir kritis dalam kelompok belajar. Namun, guru tetap menghadapi hambatan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan membaca dan memahami soal, serta minimnya fasilitas pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru melakukan adaptasi dengan memanfaatkan media teknologi yang tersedia dan menerapkan metode yang lebih fleksibel. Secara keseluruhan, peran guru sangat penting dalam meningkatkan pemahaman soal cerita matematika melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan adaptif meskipun menghadapi berbagai tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). Syakir Media Press.
- Aji Prasetyo, Joko Siswanto, & Fredirica Yudina Numareta. (2024). KEEFEKTIFAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS 2 SD NEGERI BUGANGAN 03 SEMARANG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 125 - 135. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2798>
- Andita, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 541-550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.397>
- Andriyani, Z. D., Wijayanti, D., Ubaidah, N., Lutfi, A., & Meng, D. (2024). Does the use of differentiated instruction through project-based learning in mathematics classroom settings facilitate the students' collaborative skills? *Jurnal Elemen*, 10(3), 460-478. <https://doi.org/10.29408/jel.v10i3.24381>
- Aryashanti, N., & Witanto, Y. (2025). Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Matematika. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 180–189. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1899>



- Astuti, A. D., & Firmansyah, D. (2024). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MELALUI TAHAPAN POLYA PADA ASPEK MERENCANAKAN. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 88-96. <https://doi.org/10.33087/phi.v8i1.366>
- Aziza, N., Sridana, N., Hikmah, N., & Subarinah, S. (2023). Analisis Kesalahan dan Scaffolding dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 221-231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1119>
- Azzahra, W., Nabila, N. W., Pratiwi, Y., & Ananda, R. (2025). PENGGUNAAN BAHASA IBU (MOTHER TONGUE) DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26259>
- Divrik, R. (2023). Effect of Teaching Mathematics Supported by Problem-posing Strategies on Problem-posing Skills. *International Journal of Modern Education Studies*, 7(2), 371–408. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2023.308>
- Erfani, G. A., Rokhman, M. S., & Sholikhakh, R. A. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Aritmatika Sosial Menurut Polya. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6850>
- Fadzil, N. M., Osman, S., Ahmad, J., Jambari, H., & Husain, S. K. S. (2025). Enhancing students' problem-solving skills in algebra word problems: A systematic review of TAPPS and storyboarding strategies. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 20(4). <https://doi.org/10.29333/iejme/16835>
- Fahrozy, F. P. N. (2023). Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Hadaming, H., & Wahyudi, A. A. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Teori Newman dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(4), 213-220. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i4.484>
- Haryadi, R., Ardiawan, Y., Septianawati, D., & Oktaviana, D. (2025). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA SOAL CERITA SISWA SD NEGERI 2 TEGAL YOSO. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 23(1), 88-98. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v23i1.8398>
- Heriyati, H., & Pratiwi, N. K. (2021) Pengaruh Keterampilan Membaca terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Theorems*, 6(1), 67-76. <https://doi.org/10.31949/TH.V6I1.3061>
- Hijrilliawanni, D. R., Khoirina, H. P., Kuncoro, S. Z., Nihmah, S. Z., Ismaya, E. A., & Fakhriyah, F. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa SD: Metode Studi Literatur Review: The Effectiveness of Cooperative Learning on Elementary Students' Mathematical Solving Ability: Literature Review Study Method. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 12(1), 12-19. <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v12i1.25831>
- Iqtianti, H., Defnaldi, Harmono, & Mulyani, D. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Media Pembelajaran LCD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Shift 1di UPTD SMP Negeri 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2022 / 2023 . *Education Journal*, 3(3), 1–12. <https://ojs.stai-ibnurusyid.ac.id/index.php/jpib/article/view/588>
- Mardiana, M. (2024). *Peran guru dalam penggunaan media audio visual pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Pinang*



Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Pramudita, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Dalam Pembelajaran Matematikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (jipm)*, 1(2), 48-51. <https://doi.org/10.56854/jipm.v1i2.297>

Ramadhani, A. D., & Syahrani, A. (2025). Strategi Meningkatkan Pemahaman Siswa SD terhadap Soal Cerita Matematika melalui Peningkatan Kemampuan Membaca. *Karimah Tauhid*, 4(5), 3015–3026. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19096>

Rigianti, H. A., & Karimah, U. (2024). Tantangan Guru Disekolah Dengan Penguasaan Kompetensi Yang Dimiliki Sebagai Penilaian Kinerja Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(01), 79–83. <https://doi.org/10.25134/equi.v21i01.8274>

Saparwadi, L. (2022). Kesalahan Siswa SMP dalam memahami masalah matematika bentuk soal cerita. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.33365/jm.v4i1.1499>

Simarmata, Y., Wedyawati, N., & Hutagaol, A. S. R. (2020). Analisis Literasi Matematika Pada Penyelesaian Soal Cerita Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 100–105. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.654>

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>

Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4064-4075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1219>